



Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di RA Raiyatul Husnan Kec. Wringin Kab. Bondowoso

Nurhasanah

¹IAI Al-Qodiri Jember, Indonesia

*noerh004@gmail.com

Alamat: Jl. Manggar No.139-A, Gebang Poreng, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Abstract. *Children's language intelligence development is a crucial aspect of their growth, influenced by various factors. Parental communication plays a vital role in the formation and development of children's language abilities. This research aims to explore the role of parental communication in improving children's language intelligence and identify the most effective communication strategies. This research was conducted at RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso. The approach used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The data analysis used is Miles and Huberman's data analysis. Based on the research that has been conducted, it can be concluded that parental communication increases children's language intelligence in RA Raiyatul Husnan District. Wringin District. Bondowoso is implemented through a series of strategies: Verbal Communication, Using varied Vocabulary, Reading Literacy and Discussion, Language Games and Emotional Support. The factors influencing children's language development at RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso are health factors, family environment, social interaction and teaching methods.*

Keywords: *Early Childhood, Language Intelligence, Parental Communication*

Abstrak. Perkembangan kecerdasan bahasa anak merupakan aspek krusial dalam pertumbuhan mereka, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Komunikasi orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan dan pengembangan kemampuan bahasa anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak dan mengidentifikasi strategi komunikasi yang paling efektif. Penelitian ini dilakukan di RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles and Huberman. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di RA Raiyatul Husnan Kec. Wringin Kab. Bondowoso diterapkan melalui serangkaian strategi yakni Komunikasi Verbal, Menggunakan Kosakata yang bervariasi, Literasi Membaca dan Diskusi; Games Bahasa dan Dukungan Emosional. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak di RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso adalah Faktor Kesehatan, Lingkungan Keluarga, Interaksi Sosial, dan Metode Pengajaran.

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: August 27, 2024; Online Available: August 29, 2024; Published: Oktober 30, 2024;

*Nurhasanah, noerh004@gmail.com

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kecerdasan Bahasa, Komunikasi Orang Tua

LATAR BELAKANG

Anak menurut pandangan Islam adalah amanah sang Pencipta kepada hambanya, ibarat kertas dia masih suci dan bersih yang harus dijaga, dirawat dan dilindungi serta akan dipertanggung jawabkan kepada Allah. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang alamiah terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan. maka dari itu kita wajib menjaga Amanah tersebut. Karakteristik anak yang masih murni sehingga ia merupakan makhluk yang tak pernah berhenti sebagaimana dijelaskan pula dalam QS. An-Nahl ayat 78.

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dari penjelasannya ini, anak-anak digambarkan sebagai spons yang cepat menyerap dan mencerna pengetahuan di sekitarnya. Pada masa ini, dapat dikatakan bahwa ini adalah masa emas mereka dalam mengembangkan segala hal. Anak usia dini adalah usia kritis atau usia sensitif karena pada saat-saat tersebut, potensi atau kemampuan mereka sedang mengalami perkembangan yang begitu pesat, maka mereka harus mendapatkan pelajaran, pendidikan yang berkualitas. (Hasriati, 2020).

Salah satu kemampuan berbahasa adalah keterampilan membaca, berdasarkan Prorammer for international Student Assessment (PISA) yang merupakan program untuk mengukur prestasi bagi anak pada bidang literasi membaca, matematika, dan sains siswa. Penilaian PISA dibawah Organization for Ekonomic Co-operation and Davelopment Indonesia berada dalam peringkat 74 pada kategori keterampilan membaca Indonesia sangat rendah. Data dari Badan Pusat Statistik (BSP) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 278,69 juta jiwa. Namun sangat disayangkan, hal ini berbanding terbalik dengan jumlah minat bacanya. Dilansir dari data UNESCO, hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca. Hal itu berarti, dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang suka dan aktif membaca (Tambusay, et.al, 2023).

Bahasa memberikan kesempatan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa merupakan jembatan dalam menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan. Seorang anak dapat mempelajari bahasa dengan berbagai cara dari komunitas belajarnya . Anak dapat melihat dan membaca gambar atau tulisan maka mereka dapat memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh. Pendidikan berbahasa di dalam keluarga merupakan salah satu hal yang penting bagi anak, melalui kedekatan fisik jalinan pendidikan berbahasa dapat disemai oleh orang tua ketika berinteraksi dan berkomunikasi (Qusyairi, et.al, 2023).

Hasil penelitian Anggraini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di dalam keluarga memberikan energi positif bagi perkembangan bahasa anak. Pola asuh demokratis akan membantu anak secara maksimal dalam mengembangkan kemampuan pemerolehan bahasa anak usia dini. Sejak usia dini anak telah belajar bahasa dari lingkungannya, sehingga peran orang-orang yang ada di sekitar anak akan sangat mewarnai dan membantu pemerolehan dan penguasaan bahasa anak. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak termasuk ibu (Anggraini, 2020).

KAJIAN TEORITIS

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peran merupakan aspek dinamis dari kehidupan seseorang dalam melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. (Ardiansyah, 2017). Sedangkan komunikasi adalah pertukaran berbagai pesan antara dua atau lebih. Mereka saling memberi informasi dalam kedudukan yang sama atau setara. Begitupun ketika berkomunikasi dengan anak, sangat penting artinya mendudukan mereka selayak orang dewasa. Mereka butuh informasi dari orang tua dan orang tuapun butuh informasi dari mereka walaupun dengan banyak pengecualian. ada beberapa hal yang perlu dijaga dalam berkomunikasi orang tua dan anak, yakni (Mohibu, 2015):

- a. Mempertahankan kontak mata dengan anak;
- b. Mengajukan pertanyaan yang dirasa mereka sanggup mengerti;
- c. Benar-benar mengarahkan perhatian kepadanya;
- d. Berkata dengan lembut dan tenang, dan;

e. Menjaga dan memerhatikan perasaan anak

Peran komunikasi orang tua sangat dibutuhkan untuk merangsang dan memotivasi anak untuk meningkatkan perkembangan anak. Beberapa prinsip perencanaan pembelajaran yang secara elatif berlaku umum, yaitu (Sagala 2012) yaitu salah satunya adalah prinsip motivasi prinsip motivasi memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya belajar, tanpa adanya motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar. Jadi perencanaan pembelajaran untuk anak usia dini ada prinsip motivasi jadi ini bisa dari peran komunikasi orang tua untuk bisa merangsang atau menstimulasi anak usia dini agar berkembang khususnya seperti penelitian yang saya teliti yaitu meningkatkan kecerdasan Bahasa anak. Implementasi pembelajaran berbasis proyek memberikan implikasi pada pengembangan penalaran dan pemahaman atas pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu, perlu adanya strategi guru untuk melaksanakan dan mengelola proyek yang dapat mengoptimalkan keberhasilan pembelajaran anak sebagaimana yang dijelaskan oleh Kokotsaki dkk. (2016), antara lain salah satunya adalah guru dapat melibatkan pihak lain untuk membantu melaksanakan proyek, seperti rekan guru lain, orang tua (Lestarinigrum, et.al, 2022), jadi orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar anak bisa berkembang dengan baik.

Bahasa adalah jembatan yang memudahkan komunikasi (Gunawan, 2018), bahwa kecerdasan linguistik (berbahasa) adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk menangani struktur bahasa (sintaksis), suara (fonologi) dan arti (semantik). Kecerdasan linguistik bersifat universal. Daerah Broca di otak kita bertanggung jawab terhadap kemampuan berkomunikasi, menghasilkan kalimat dengan struktur tata bahasa yang benar (Syafi'I, 2023). Jadi peran orang tua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak. Menurut Depdikbud (1996: 6), pengembangan bahasa anak TK atau anak usia dini ini memiliki begitu banyak fungsi yang sangat dibutuhkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai alat komunikasi dengan lingkungan sekitar;
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak;
- c. Sebagai alat untuk mengekspresikan diri anak;
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Selanjutnya, untuk mendukung suksesnya pengembangan bahasa anak usia dini, orang tua juga harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bahasa anak usia dini. Menurut Yusuf (2004), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Pertama yaitu kesehatan. Faktor ini sangat berpengaruh kepada perkembangan bahasa anak karena kesehatan sangatlah menentukan kondisi dan perkembangan anak. Faktor kedua yaitu *intelligence* atau kecerdasan. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi biasanya memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik dan lebih cepat. Rasa ingin tahu mereka tinggi sehingga mereka sering banyak bertanya.

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor biologis, jenis kelamin, kecerdasan dan kesehatan anak itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini adalah faktor lingkungan yang meliputi kondisi sosial ekonomi keluarga dan hubungan keluarga (Suciati, 2017). Selanjutnya, kaitannya dengan peran orang tua dalam pengembangan bahasa anak usia dini, Epstein (2001) mengklasifikasikan enam jenis keterlibatan orang tua, yaitu meliputi *parenting* (pengasuhan), *communication* (komunikasi), *volunteering* (sukarela), *learning at home* (belajar di rumah), *decision making* (pengambilan keputusan), dan *collaborating with the community* (kolaborasi dengan keluarga/masyarakat).

Keterlibatan orang tua yang pertama yaitu *parenting* (pengasuhan). Dalam poin ini, tujuannya adalah membentuk lingkungan keluarga ibarat sekolah, jadi orang tua harus mendukung anak - anak sebagai siswa. Jika dia membuat kesalahan, maka orang tua harus mengarahkan. Orang tua juga harus mengajar dan mendidik anak agar menjadi anak yang baik dan berpotensi (Suciati, 2017).

Keterlibatan kedua yaitu *communication* (komunikasi). Tujuan dari keterlibatan ini adalah merancang bentuk komunikasi yang efektif dari sekolah ke rumah dan komunikasi dari rumah ke sekolah sehingga mengetahui program sekolah dan kemajuan anak-anak mereka. Selanjutnya, tujuan dari *volunteering* (sukarela) adalah mengatur bantuan dan dukungan orang tua. Keterlibatan *learning at home* (belajar di rumah) memiliki tujuan memberikan informasi dan gagasan kepada keluarga tentang bagaimana caranya membantu anak belajar di rumah, yaitu bagaimana caranya membuat rencana kegiatan,

mengaplikasikan dan mengevaluasi. Dalam *decision making* (pengambilan keputusan), orang tua harus ikut serta atau terlibat dalam keputusan sekolah, pengembangan pemimpin dan perwakilan orang tua. Dan yang terakhir adalah *collaborating with the community* (kolaborasi dengan keluarga/masyarakat). Dalam poin terakhir ini, orang tua harus mengidentifikasi dan mengintegrasikan sumber daya dan layanan dari masyarakat untuk memperkuat program sekolah, praktik keluarga, pembelajaran serta pengembangan siswa (Suciati, 2017).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu mengkaji objek -objek yang mengungkapkan fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh menurut Boqdan dan Taylor dalam buku lexy J. Moleong (2007) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat di amati. Metode ini peneliti diharapkan mampu memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta -fakta yang ada di lapangan dan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi lalu dari hasil tersebut maka peneliti melakukan analisis data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi di suatu tempat yang diteliti. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso tentang Peran komunikasi orang tua sangat berperan dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak.

Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik wawancara jenis wawancara terbuka dan semi terstruktur. Kemudian observasi dilakukan dengan jenis observasi partisipan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2010). Data yang telah terkumpul diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi sumber data. Kemudian data yang telah dinyatakan valid dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (Miles & Saldana, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era digital merupakan masa dimana semua kegiatan menggunakan bantuan teknologi penggunaan terhadap media digital, penggunaan terhadap media digital serta teknologi tidak hanya memberikan dampak positif tetapi akan memberikan dampak negatif baik kepada anak-anak maupun remaja jika dalam penggunaannya dilakukan secara berlebihan dan tidak ada pengendalian. Kehidupan di era digital tidak terlepas dengan yang namanya gadget, dampak negatif dari gadget adalah bisa menghambat kecerdasan bahasa dan sosialnya anak karena kurangnya komunikasi orang tua dengan anak karena disibukkan oleh gadgetnya dan merupakan sebuah tantangan bagi orang tua dalam menyikapinya supaya tetap berada dalam porsinya dalam penggunaan teknologi seperti gadget (Pramita, 2022). Faktanya adalah orang tua zaman modern seperti sekarang sangat bergantung pada gadget dan internet, jadi dengan adanya internet dan teknologi yang sangat canggih apabila orang tua tidak bisa mengondisikannya, maka akan bisa berpengaruh terhadap kecerdasan bahasa anaknya karena kurangnya peran komunikasi orang tua dengan anak.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, peran orang tua/ wali murid RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso dalam membantu meningkatkan kemampuan bahasa menerapkan beberapa strategi, diantaranya adalah:

a. Komunikasi Verbal

Orang tua/ wali murid RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso menggunakan komunikasi verbal dalam meningkatkan bahasa anak. Dalam kegiatan sehari-hari orangtua mendorong anak untuk berbicara, orang tua mengajak berbicara pada anak secara rutin, menerangkan situasi atau kegiatan-kegiatan pada anak di setiap harinya. Anak-anak RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso yang terlibat dalam percakapan sehari-hari dengan orang tua menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih cepat dan lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapatkan stimulus verbal.

b. Menggunakan Kosakata yang bervariasi

Orang tua/ wali murid RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso secara konsisten menggunakan kosakata yang variatif dan memperkenalkan kata-kata baru dalam

konteks yang berbeda. Dengan mengenalkan kosakata yang variatif menjadikan pemahaman anak terhadap bahasa dan struktur kalimat yang lebih kompleks. Orang tua yang secara aktif menjelaskan arti kata baru dan bagaimana kata tersebut digunakan dalam kalimat memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan bahasa anak RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso dibandingkan dengan orang tua yang tidak mengenalkan kosakata yang bervariasi.

c. Literasi Membaca dan Diskusi

Beberapa orang tua/ wali murid RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso mendampingi anak dalam kegiatan membaca buku bersama-sama dan berdiskusi tentang isi buku serta topik-topik lain yang menarik bagi anak. Biasanya kegiatan ini dilakukan oleh orang tua/ wali murid RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso pada waktu libur sekolah atau setiap malam. Dari kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan anak pada kosakata baru, tetapi juga membantu anak dalam memahami struktur bahasa dan meningkatkan keterampilan mendengarkan. Diskusi yang dilakukan setelah membaca buku atau melakukan aktivitas lain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pemikirannya dan belajar menggunakan bahasa dalam konteks sosial.

d. Games Bahasa

Beberapa Orang tua/ wali murid RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso menggunakan permainan yang melibatkan bahasa, seperti permainan kata, tebak-tebakan, dan cerita bergambar. Dimana menjadikan anak lebih termotivasi untuk terlibat dan berlatih keterampilan bahasa.

e. Dukungan Emosional

Bagi siswa yang mendapatkan dukungan emosional yang positif dari orangtuanya menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasanya. Orang tua/ wali murid RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso memberikan pujian dan dorongan saat anak menggunakan bahasa dengan benar. Orang tua/ wali murid RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi. Dukungan emosional dan motivasi dari orang tua orang tua/ wali murid RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso dinyatakan bahwa dapat membantu anak RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso merasa lebih nyaman dan terdorong untuk berbicara dan belajar bahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso terlibat dalam komunikasi rutin dengan orang tua. Bagi anak-anak RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso yang terlibat memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang jarang terlibat dalam percakapan. Anak-anak RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso mampu berbicara secara teratur dan menunjukkan kemampuan bahasa yang lebih maju, termasuk dalam hal kosakata, pemahaman, dan keterampilan berbicara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua/ wali murid RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso menerapkan strategi komunikasi yang efektif. Beberapa orang tua/ wali murid RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso secara aktif menggunakan berbagai metode untuk merangsang perkembangan bahasa anak, namun juga ada beberapa orangtua yang kurang terampil dalam menerapkan teknik komunikasi yang bermanfaat.

Perkembangan bahasa anak merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Memahami faktor-faktor ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak secara optimal. Adapun faktor yang mempengaruhi dari perkembangan bahasa anak yakni sebagaimana dijelaskan dalam paragraf di bawah ini, hal ini sesuai dengan penelitiannya Yusuf yang menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak di RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso adalah:

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan dan perkembangan otak anak mempengaruhi kemampuan bahasa. Gangguan perkembangan otak atau masalah kesehatan yang terjadi di RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso salah satunya adalah gangguan pendengaran;

b. Lingkungan Keluarga

Orang tua RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso sering melakukan interaksi dengan anak. Anak-anak RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso yang terlibat dalam percakapan yang aktif dan mendapatkan paparan bahasa yang kaya.

c. Interaksi Sosial

Anak RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso mendapatkan pengalaman sosial yang beragam, seperti berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, kunjungan ke tempat-tempat umum, dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas

d. Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso antara lain adalah metode pengajaran berbasis permainan, teknik bertanya terbuka, dan aktivitas berbasis bahasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di RA Raiyatul Husnan Kec. Wringin Kab. Bondowoso diterapkan melalui serangkaian strategi yakni Komunikasi Verbal, Menggunakan Kosakata yang bervariasi, Literasi Membaca dan Diskusi; Games Bahasa dan Dukungan Emosional. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak di RA Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso adalah Faktor Kesehatan, Lingkungan Keluarga, Interaksi Sosial, dan Metode Pengajaran.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah Syafi'I dan Septi Gumindari'' 2023 IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Aldenis Mohibu' *Peranan Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak'' e-journal "Acta Diurna" Volume IV. Tahun 2015*

Anik Lestarinigrum, Rosa Imani Khan, Intan Prastihastari Wijaya, Widi Wulansari, Dema Yulianto, Linda Dwiyantri, Danang Prasetyo, Hanggara Budi Utomo, Veny Iswantiningtyas, Epritha Kurnia Wati'' *PERENCANAAN PEMBELAJARAN KREATIF UNTUK ANAK USIA DINI (KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS'' by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung 2022*

Enggi Nurul Pramita'' *Problematika Komunikasi Orang Tua An Anak Di Era Digital Dan Solusinya Di Desa Kaligending Kecamatan Karang Sambung Kabupaten Kebumen'' 2023*

<https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>

<https://nces.ed.gov/surveys/pisa/>

<https://quran.nu.or.id/an-nahl/78>

<https://www.bola.com/ragam/read/5462285/8-hadis-tentang-mendidik-anak-yang-bisa-menjadi-landasan?page=4>

Lalu A Hery Qusyairi ,M Saiful Watony ,Zeti Nurul Fatih‘ *’Peran Komunikasi Orang tua Dalam meningkatkan Bahasa anak di RA Sa’adatul Ikhwan Nw rensing kecamatan Sakra Barat’’* volume 5 Nomor 1 juni 2023: 1-11

Lisyona Pangestuti *’Peran Orang Tua Dalam Membina Keterampilan Berkomunikasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Desa Cabean Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun’’*2018

Novita Anggraeni *’Peranan orang tua dalam perkembangan Bahasa anak usia dini’’* volume 7 No 1 Oktober 2020

Nur Hasriati *’Peran Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Bahasa Anak di paud Mutiara hati senen Jakarta pusat’’*2020

Nur Rizki Ardiansyah *’Peranan Komunikasi Orang tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Morgodadi Kecamatan sumberejo Tanggamus’’*.2017’’

Rizal Arizaldy Ramly¹, Burhaman² *’Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Yang Berakhlakul Karimah’’* Jurnal komunikasi Vol 3(1)Juni 2022,25-37

Suciati *’Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa anak Usia Dini’’*2017 STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

Tambusay, M. Deny Effendy dan Windy Niskya Rahmi Harefa, *MANCA untuk Literasi yang Menyenangkan*, 2023, <https://balaibahasasumut.kemdikbud.go.id/>.